

ANALISIS POTENSI SEKTOR PARIWISATA SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN DI WILAYAH JAWA TIMUR

Muktiyah Kumala¹, Aris Soelistyo², Ida Nuraini³

Abstract East Java province has great tourism potential with a development based on tourism that can provide economic growth to East Java province. The purpose of research to determine which districts / municipalities that the tourism sector as the leading sector in East Java Province and to know the pattern of growth and economic structure in each region in eastern Java. Data analysis method used is LQ analysis tools and Typology Klassen. The result of the research shows that based on LQ analysis, there are some areas that show the potential of base and non base seen from the added value of tourism sector obtained from PDRB sub sector that support tourism sector potential. For the results of research using Klassen typology is divided into 4 classifications that is one region included in the category of fast-growing and fast growing regions, two regions are included in the category of advanced but depressed regions, 35 regions that enter in fast developing areas and two regions included in the classification area relatively left behind.

Keywords: PDRB 38 regency / city, LQ and typology Klassen.

Abstrak Provinsi Jawa Timur memiliki potensi obyek wisata yang besar dengan pola pengembangan berdasarkan pariwisata yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi terhadap provinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian untuk mengetahui Kabupaten/kota manakah yang sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur dan untuk mengetahui pola pertumbuhan dan struktur ekonomi di masing-masing daerah di Jawa Timur. Metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis LQ dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis LQ ada beberapa daerah yang menunjukkan potensi basis dan non basis dilihat dari nilai tambah sektor pariwisata yang diperoleh dari sub sektor PDRB yang mendukung potensi sektor pariwisata. Untuk hasil penelitian dengan menggunakan tipologi Klassen terbagi menjadi 4 klasifikasi yaitu satu daerah masuk dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh, dua daerah masuk dalam kategori daerah maju tapi tertekan, 35 daerah yang masuk dalam daerah berkembang cepat dan dua daerah yang masuk dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal.

Kata kunci: PDRB 38 Kabupaten/kota, LQ dan Tipologi Klassen

PENDAHULUAN

Menurut (Sukirno, 2006) pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi, dalam menghadapi tantangan dan peluang telah dilakukan perubahan peran pemerintah dibidang kebudayaan dan pariwisata yang pada masa lalu berperan sebagai pelaksana pembangunan, saat ini lebih difokuskan hanya kepada tugas-tugas pemerintahan terutama sebagai fasilitator agar kegiatan pariwisata yang dilakukan dapat berkembang dengan pesat. Permasalahan yang cukup kompleks membutuhkan perhatian dari pemerintah mengenai sektor pariwisata adalah memberikan fasilitas dan perbaikan infrastruktur di daerah kawasan wisata agar pengunjung semakin bertambah dan memiliki daya tarik pengunjung.

Menurut (Wahab, 1992) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedatangan wisatawan pada suatu obyek wisata, yang pertama adalah faktor irrasional (dorongan bawah sadar) yang meliputi lingkup pergaulan dan ikatan keluarga, tingkah laku *prestise*, pengaguman pribadi, perasaan-perasaan keagamaan, hubungan masyarakat dan promosi pariwisata, iklan dan penyebaran serta kondisi ekonomi (pendapatan dan biaya). Sedangkan faktor yang kedua merupakan faktor rasional, meliputi sumber-sumber wisata, fasilitas

¹ [UMM_Malang] Email: muktiyah25@gmail.com

² [UMM_Malang] Email: arissoelistyo65@gmail.com

³ [UMM_Malang] Email: idanuraini10@gmail.com

wisata, kondisi lingkungan, susunan kependudukan, situasi politik dan keadaan geografis. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dunia pariwisata. Kemajuan pariwisata harus diimbangi dengan kemajuan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan menjadi tolak ukur keberhasilan pariwisata Indonesia, jadi perlunya peningkatan pariwisata dengan meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan cara meningkatkan kemajuan daerah wisata.

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 2009, menyerahkan sebagian urusan di bidang penyelenggaraan pariwisata kepada pemerintah daerah. Pernyerahan sebagian urusan pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut diperluas dengan keberadaan UU No. 32 Tahun 2004 mengenai Otonomi Daerah. Bergulirnya otonomi daerah, memungkinkan setiap daerah untuk memilih sektor yang menjadi andalan sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kebutuhan masyarakat, jika pariwisata menjadi sektor andalan dalam pembangunan suatu wilayah, maka wilayah tersebut harus memiliki berbagai keunikan karakteristik untuk pengembangan perekonomian, sekaligus mampu memberdayakan masyarakat luas, baik pelaku maupun penikmat dari pengembangan pariwisata. Menurut (Sudarti, 1998) Sering dengan dinamika pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat untuk mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Menurut (Annisa, 2013), Provinsi Jawa Timur memiliki potensi objek pariwisata yang besar, pola pengembangan pariwisata Provinsi Jawa Timur berdasarkan potensi menjadi sektor pariwisata. Dorongan untuk menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai kabupaten/kota yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi untuk Provinsi Jawa Timur. Pelaku industri pariwisata Provinsi Jawa Timur ternyata memandang bahwa potensi wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur ini belum banyak yang dieksplorasi dengan baik, selain potensi alam, nilai jual yang menjadi sumber pendapatan masyarakat wilayah daerah tersebut.

Menurut (Spillane J.J., 1987) Banyaknya Pariwisata saat ini yang mulai terlihat di wilayah Jawa Timur tetapi masih belum banyak yang mengetahuinya dan banyaknya peninggalan sejarah seperti situs sejarah. Candi maupun peninggalan lainnya yang memiliki potensi wisata di Jawa Timur untuk dijadikan obyek wisata sejarah agar generasi kedepan mengetahui perjalanan sejarah di Indonesia. Wilayah Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki banyak peninggalan sejarah yang harus diketahui dan dilestarikan.

Penelitian ini tentang analisis potensi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan belum banyak dilakukan, untuk mengetahui Kabupaten/kota manakah yang sektor pariwisata

sebagai sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih untuk meneliti Sektor Pariwisata di Jawa Timur, karena Jawa Timur memiliki banyak wilayah dan memiliki luas wilayah yang besar apabila di bandingkan dengan provinsi Bali. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur sebesar 47.800 km dan luas wilayah provinsi Bali sebesar 5.633 km, oleh karena itu sektor pariwisata di Jawa Timur dapat terlihat daerah mana saja menonjol untuk sektor pariwisatanya.

Rumusan masalahnya adalah sejauh mana potensi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata. Landasan teori yang di pakai menggunakan teori pembangunan ekonomi, segi pembangunan wilayah, yang meliputi perkotaan dan pedesaan sebagai pusat dan lokasi kegiatan sosial ekonomi wilayah. Teori pertumbuhan ekonomi, suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Konsep basis dan Nonbasis, Pengertian ekonomi basis di suatu wilayah tidak bersifat statis melainkan dinamis, semakin banyak sektor basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke wilayah tersebut. Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dalam dimensi sosial, budaya alam, dan ilmu. Jumlah penduduk yang besar bagi Indonesia oleh perencanaan pembangunan dipandang sebagai asset modal besar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian di Wilayah Kab/Kota di Jawa Timur, dengan obyek penelitian adalah obyek-obyek wisata dan kegiatan Pendukung Pariwisata yang telah memberikan kontribusi kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan yaitu data sekunder, diperoleh dari literature serta informasi lainnya yang tertulis berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, data Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB), dan menggunakan satu tahun penelitian tahun 2015.

Menurut (Arifin, 2003) *Location quotient* (kuosien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industry tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bias diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah

lapangan kerja. (Nuraini, 2009) Analisis LQ berguna untuk mengidentifikasi basis ekonomi (sektor basis) suatu wilayah.

Dengan analisis ini dapat diketahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (leading sector) di suatu wilayah. Data yang digunakan adalah kesempatan kerja (tenaga kerja) dan PDRB. Analisis LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas. Secara matematis rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij}/X_j}{Y_i/Y} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

X_{ij} = Nilai Tambah sektor i di daerah j (Kabupaten/Kota)

X_j = Total nilai tambah sektor i di daerah j

Y_i = Nilai tambah sektor i di daerah p (propinsi)

Y = Total nilai tambah sektor di p (Propinsi)

X_{ij}/X_j = Prosentasi employment regional dalam sektor i

Y_i/Y = Prosentasi employment nasional dalam sektor i

Tipologi wilayah (tipologi klassen) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi daerah pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal. Kemudian terbagilah kedalam 4 klasifikasi atau empat kuadran yaitu:

- a. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh yang berarti memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi (dalam hal ini Provinsi Jawa Timur).
- b. Daerah maju tapi tertekan yang berarti memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibanding rata-rata provinsi.
- c. Daerah berkembang cepat yang berarti memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan per kapita lebih rendah dibanding rata-rata provinsi.
- d. Daerah relatif tertinggal yang berarti memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih rendah dibanding rata-rata provinsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Timur membentang antara $111^{\circ} 0' \text{ BT}$ - $114^{\circ} 4' \text{ BT}$ dan $7^{\circ} 12' \text{ LS}$ - $8^{\circ} 48' \text{ LS}$, dengan ibukota yang terletak di Kota Surabaya. Bagian utara Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa, Bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali. Letak Jawa Timur yang strategis memberikan keuntungan bagi daerah ini karena menjadi penghubung antara wilayah Indonesia bagian barat dengan bagian tengah.

Provinsi Jawa Timur memiliki 229 pulau dengan luas wilayah daratan sebesar $47.130,15 \text{ km}^2$ dan wilayah lautan seluas $110.764,28 \text{ km}^2$, provinsi ini terbagi menjadi 29 kabupaten serta 9 kota. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 dari hasil proyeksi penduduk oleh BPS Jawa Timur adalah sebanyak 38.847.561 jiwa, kota Surabaya menjadi daerah yang mempunyai jumlah penduduk paling besar, yaitu 2.943.528 jiwa. Sedangkan daerah dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kota Mojokerto 125.706 jiwa.

Tahun 2015 kembali menjadi tahun yang berat untuk perekonomian global dan domestik. Perlambatan laju ekonomi yang terjadi pada tahun 2013 sampai 2014 kembali terjadi pada tahun 2015 belum ada banyak perbaikan. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya harga komoditas internasional. Rata-rata pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2015 melambat dibandingkan tahun 2014, dari 3,43 persen menjadi 3,12 persen.

Hasil perhitungan dengan metode LQ menunjukkan bahwa tahun 2015 tidak banyak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Sektor basis di tiap kabupaten/kota cenderung tetap, tidak banyak sektor yang memiliki sektor bukan basis ke sektor basis demikian sebaliknya. Hal ini menandakan bahwa pembangunan untuk sektor pariwisata di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 memiliki potensi pariwisata, secara lengkap berikut ini dapat dijelaskan hasil analisis LQ untuk masing - masing sektor tahun 2015.

Dari data yang sudah diolah menunjukkan hasil dari nilai tambah sektor pariwisata dilihat dari sektor akomodasi dan makan minum sebanyak 1 Kabupaten dan 3 Kota, untuk sektor informasi dan komunikasi adalah 15 kabupaten 7 kota. Dan data daerah yang sudah diolah di atas menunjukkan hasil non basis dari sektor akomodasi dan makan minum sebanyak 31 daerah yang terdiri dari 26 kabupaten dan 6 kota. Maka daerah yang basis sebanyak 6 daerah. Dan untuk sektor non basis informasi dan komunikasi sebanyak 14 Kabupaten dan 2 Kota.

Tabel 1. Klasifikasi kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2015

	$Y1 > y$	$Y1 < y$
$r1 > r$	Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh (Kabupaten Gresik)	Daerah Berkembang Cepat (Kabupaten Gresik, Bangkalan, Kota Blitar, Kediri, Surabaya)
$r1 < r$	Maju Tapi Tertekan (Kota Kediri dan Kota Surabaya)	Daerah Relatif Tertinggal (Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten dan Kota Blitar)

Sumber : data diolah

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, kita dapat membagi kabupaten/kota Jawa Timur menjadi 4 klasifikasi sesuai dengan Tipologi Klassen Kabupaten Gresik termasuk dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Banyak daerah lainnya masuk dalam klasifikasi daerah berkembang cepat, masing-masing 27 Kabupaten dan 6 Kota. Ada dua daerah yang masuk dalam klasifikasi daerah maju tapi tertekan, yaitu Kota Kediri dan Kota Surabaya. Seperti sektor pariwisata saat ini sudah mulai berkembang cukup pesat di wilayah Jawa Timur dan agar lebih berkembang masyarakat dan pemerintah lebih memperhatikan potensi sektor pariwisata agar dapat berkembang lagi.

Sedangkan dua daerah lainnya masuk dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal, yaitu Kabupaten Bangkalan dan Kota Blitar. Kabupaten/kota ini memiliki tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata Provinsi Jawa Timur. Lamban dan kurang berkembangnya kabupaten/kota di Jawa Timur, karena mengembangkan sektor-sektor yang sebenarnya berpotensi. Seperti sektor pariwisata saat ini sudah mulai berkembang cukup pesat di wilayah Jawa Timur dan agar lebih berkembang masyarakat dan pemerintah lebih memperhatikan potensi sektor pariwisata agar dapat berkembang lagi.

Kabupaten/kota di Jawa Timur sebenarnya cukup mempunyai potensi untuk membangun dirinya, namun sejauh ini hasil yang dicapai ternyata kualitas sumber daya manusia miskin masih tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih terdapat daerah yang masih tertinggal. Dari keempat klasifikasi Kabupaten/kota Jawa Timur ada yang dalam kategori daerah maju tapi tertekan, menunjukkan bahwa memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi.

Berdasarkan nilai LQ dan Tipologi Klassen di atas, menunjukkan potensi sektor pariwisata di Kabupaten/kota Jawa Timur cukup besar dan dapat dikembangkan baik sebagai sumber pendapatan daerah di Kabupaten/kota Jawa Timur. Peningkatan sumbangan terhadap PAD dari beberapa kegiatan usaha yang dianalisa, menggambarkan sektor Pariwisata telah memberikan sumbangan terhadap PAD Kabupaten/kota di Jawa Timur. Besarnya nilai

tambah terhadap sektor-sektor yang terkait menunjukkan sektor pariwisata memberikan sumbangan yang tinggi terhadap PDRB Kabupaten/kota Di Jawa Timur yang berarti mempunyai peranan.

KESIMPULAN

Kabupaten/kota yang sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur adalah dilihat dari sektor akomodasi dan makan minum dan sektor informasi dan komunikasi dimana dapat dilihat hasilnya bahwa daerah yang memiliki nilai basis sektor akomodasi dan makan minum sejumlah 4 dan untuk sektor informasi dan komunikasi sejumlah 22. Dan hasil non basis dari sektor akomodasi dan makan minum dan sektor informasi dan komunikasi dimana dapat dilihat hasilnya bahwa daerah yang memiliki nilai non basis sektor akomodasi dan makan minum sejumlah 34 dan untuk sektor informasi dan komunikasi sejumlah 16.

Pola pertumbuhan dan struktur ekonomi di masing-masing daerah di Jawa Timur terdiri dari 4 klasifikasi sesuai dengan Tipologi Klassen. Klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh sejumlah 1, klasifikasi daerah berkembang cepat sejumlah 33, klasifikasi daerah maju tapi tertekan sejumlah 2, klasifikasi daerah relatif tertinggal sejumlah 2.

SARAN

Berdasarkan pengamatan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur agar lebih meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata lebih baik serta dapat menciptakan atau membuka obyek wisata baru yang memiliki daya tarik untuk didatangi oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.
2. Kebijakan yang diambil dilihat dari potensi sektor pariwisata yang dimiliki, mengarah ke pengembangan sektor pariwisata yang memiliki daerah berkembang cepat yang potensial di berdayakan dan ditingkatkan potensi pariwisatanya. Seperti pantai, taman bermain, taman belajar ataupun wisata belanja dan masih banyak lagi yang harus di eksplorasi kebermanfaatannya untuk penduduk atau masyarakat guna memajukan/meningkatkan daerah Jawa Timur sebagai daerah Wisata.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan komoditi yang menjadi potensi pada setiap kabupaten/kota untuk peningkatan pendapatan daerah, sehingga komoditi potensi sektor pariwisata diharapkan juga dapat

merangsang komoditi lain yang kurang memberikan kontribusinya terhadap pembangunan daerah Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2013). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali., (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Arifin. (2003). Pertumbuhan Sektor Unggulan Kesenjangan dan Konvergensi antar Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, 16(Universitas Muhammadiyah Malang).
- Nuraini. (2009). Potensi dan Ketimpangan Ekonomi Antar Kecamatan di Kabupaten Pasuruan, 4(Universitas Trunojoyo).
- Spillane J.J. (1987). Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarti. (1998). Otonomi Daerah dan Pola Hubungan Keuangan Pusat-Daerah. Bestari, (Universitas Muhammadiyah Malang).
- Sukirno. (2006). Makroekonomi : Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahab. (1992). *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.